

NASKAH PUBLIKASI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TALISAYAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister (S-2)
Program Studi Magister Agama Islam



OLEH:

NURATIKOH
NIM. 201610290211018

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA NEGERI 2 TALISYAH**

**NURATIKOH
201610290211018**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**

Pembimbing Utama


Prof. Dr. Tobroni

Pembimbing Pendamping


Dr. Khozin

Direktur
Program Pascasarjana


Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam


Moh. Nurhakim, Ph.D

TESIS

NURATIKOH
201610290211018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang



SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni

Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin

Penguji : Moh. Nurhakim, Ph.D

Penguji : Dr. Abdul Haris

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **NURATIKOH**
NIM : **2016102902110018**
Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TALISAYAN** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juli 2018
Yang menyatakan,



NURATIKOH

ABSTRAK

Nuratikoh, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Talisayan (dibimbing oleh Prof. Dr. Tobroni, M.Si dan Dr. Khozin, M.Si)

Kata Kunci : Pembelajaran, Inkuiri,

Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah merupakan permasalahan yang sering terjadi. Terlihat dari perilaku peserta didik yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan yang di berikan guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan cara penerapan, respon dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Talisayan, menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian tindakan, Hasil penelitian menunjukan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan partisipasi siswa .



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
E. Penjelasan Istilah	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
1. Penelusuran Penelitian Terdahulu	4
2. Pelajaran Agama Islam untuk sekolah menengah Pertama (SMP)	4
1. Peran Agama Islam	4
2. Tujuan	5
3. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam	5
3. Model Pembelajaran Inkuiri	5
1. Pengertian Pembelajaran Inkuiri	5
2. Prinsip Pembelajaran Inkuiri	6
3. Tingkatan-Tingkatan Inkuiri	7
4. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model Inkuiri	8
5. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri	9
6. Peningkatan Hasil belajar	10
1. Pengertian Hasil Belajar	10
2. Evaluasi Hasil belajar	11
METODE PENELITIAN	11
A. Pendekatan Penelitian	11
B. Jenis Penelitian	12
C. Lokasi Penelitian	13
D. Data dan Sumber data	14
E. Metode Pengumpulan Data	15
F. Analisis Data	15

LAPORAN PENELITIAN	17
A. Gambaran Umum	17
B. Deskripsi Sesuai Dengan Rumusan Masalah	18
C. Pembahasan	25
KESIMPULAN DAN SARAN	27
A. Kesimpulan	27
B. Saran-saran	27



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran agama sangat penting pada kehidupan umat manusia. Agama bisa digunakan sebagai penuntun untuk menuju kehidupan yang baik. Setiap tingkahlaku dan pola kehidupan manusia, hendaknya mengacu pada aturan agama.

Hakekat tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri intinya adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, berIman dan berTaqlid. Diharapkan kehidupan peserta didik meningkat dalam sikap beragama baik tercermin dalam perilakunya sebagai siswa di suatu lembaga pendidikan ataupun sebagai bagian dari masyarakat.

Berdasarkan dengan Permendikbud No. 021 tahun 2016; memang sesuai dengan isi dan tujuan Pendidikan Nasional dalam hal ini lebih ditekankan pada sikap ketrampilan, sikap pengetahuan, sikap sosial, dan spiritual. Maka, Ketiga hal tersebut mempunyai proses yang berbeda. Penentuan materi ditentukan oleh keluasan, kecukupan, kesesuaian, karakteristik perolehan kompetensi itu.

Pada pembelajaran inkuiri, seluruh kemampuan siswa dilibatkan langsung secara maksimal pada proses pencarian dan penyelidikan benda, peristiwa atau bahkan tentang manusia, hingga akhirnya mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya secara sistematis, analitis, kritis dan logis. Amri dan Ahmadi (2010)

Dalam pendekatan inkuiri, model komunikasinya menggunakan banyak arah, untuk membiasakan anak dapat membuktikan sesuatu melalui penyelidikan, melatih pengembangan berpikir kognitif dan mengaplikannya secara motorik. Saeful (2003)

Guru sebagai pendidik harus memiliki banyak model, pengetahuan, materi pembelajaran, konsep, dan cara penerapannya, sekaligus paham kondisi siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan mampu mengembangkannya. Rahman (2010).

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMPN 2 Talisayan. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah merupakan permasalahan yang sering terjadi. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan yang di berikan guru, peserta didik enggan mengemukakan pendapatnya atau bertanya pada pendidik/guru selama kegiatan belajar mengajar. Proses Kegiatan Belajar Mengajar di kelas masih berfokus

pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar.

Keadaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Talisayan

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari penjelasan di atas, maka secara operasional permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Talisayan
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran Inkuiri bagi prestasi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Talisayan

C. Tujuan Penelitian

Secara umum sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan pada bagian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaparkan proses pembelajaran dengan menerapkan metode dan teknik dalam pelajaran pendidikan Agama Islam, pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Talisayan, berdasarkan pendekatan *contextual teaching and learning* model inkuiri.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, yaitu.

- 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri
- 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan model inkuiri .

D. Manfaat Penelitian

Pencapaian tujuan penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis :

- a) Dapat mengembangkan konsep, teori, prosedur dan pengelolaan pembelajaran.
- b) Dapat memberikan suasana dan cara belajar yang lebih menyenangkan dan nyaman, sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman yang dituangkan dalam ide kreatifnya.

2) Manfaat Praktis

- a) Dapat meningkatkan kemampuan dalam memperbaiki proses pembelajaran, profesionalisme, keaktifan, dan ketrampilan, bagi guru .
- b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkembangkan rasa solidaritas sesama teman.

E. Penjelasan Istilah

1. Model Pembelajaran Inkuiri

Model inkuiri yaitu rangkaian aktivitas kegiatan belajar, dimana siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar agar memperoleh pengalaman , sehingga siswa tersebut dapat menemukan hal baru sesuai konsep dan permasalahan yang sepakati Shoimin (2014)

Menurut Khoirul, M.A (2016:8) pembelajaran berbasis(dengan model) inkuiri memiliki tujuan yaitu memotivasi peserta didik agar dapat berimajinasi (bermimpi positif), kreatif dan pemberani .

Sedangkan menurut Gulo (2008:85) inkuiri pada dasarnya bertujuan melatih peserta didik untuk belajar bagaimana menemukan sendiri pemecahan masalah yang sedang di hadapi.

2. Pendidikan Agama Islam di SMP

Pelajaran PAI di berikan pada Sekolah Menengah Pertama dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia pada umumnya dengan materi ; Al Qur'an dan Al Hadits, Al Aqidah, Al Akhlak, Al fiqh dan Al Tarikh/ Sejarah .

Materi - materi tersebut disesuaikan dengan Standar Isi 2006,

- dengan visi untuk mewujudkan Insan (manusia) yang berakhlak mulia, berIman dan berTakwa kepada Allah SWT,
- dengan tujuan untuk menghasilkan Insan (manusia) yang berbudi pekerti mulia, saling menghargai, disiplin, jujur, adil, harmonis dan

produktif, baik secara personal/ perseorangan maupun secara sosial (sebagai bagian dari warga masyarakat) .

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelusuran Penelitian Terdahulu

Berikut disampaikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

- 1) Ato Illah, (2012). Melaksanakan penelitian dengan judul : *Penerapan Model Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa (penelitian Tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-B Miftahul Iman Bandung)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk keaktifan siswa dapat di klasifikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan, dan dilakukan atas kehendak siswa itu sendiri
- 2) Faridah, (2011).Melaksanan Penelitian dengan judul : *Efektifitas pembelajaran Inkuiri Discovery Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pasa siswa kelas VIII semester I SMP NU 01 Muallimin Waleri*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada materi Ibadah Puasa dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Discovery Learning lebih efektif di banding dengan menggunakan metode konvensional.
- 3) Annis Susilawati, (2016). Melaksanakan penelitian dengan judul : *Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat al Qur'an tentang toleransi kelas XI MIPA 5 di SMA Negeri 2 Palangkaraya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran siswa dalam pembelajaran berperan aktif dan bisa memecahkan masalah Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).yang dibuat oleh guru. Dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. Peran Agama Islam

Mewujudkan kehidupan yang damai, bermartabat dan bermakna, memasukkan nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap manusia menjadi sebuah keniscayaan dan keharusan, proses ini dapat ditempuh melalui berbagai pendidikan.

Pendidikan tersebut (khususnya Pendidikan Agama) dapat dilakukan di keluarga, dilingkungan asyarakat sekitar dan secara formal yaitu di sekolah, dengan harapan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulai, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Penting sekali mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada semua generasi dengan visi untuk mewujudkan generasi Islami yang senantiasa bertakwa kepada Allah SWT hingga akhirnya menjadi manusia yang berbudi pekerti, etis, saling menghargai, jujur, adil, disiplin, harmonis dan produktif, baik secara individu maupun dalam kehidupan sosial.

Perkembangan standar kompetensi sesuai dengan jenjang rsekolah yang di titik beratkan untuk:

- a. Mencapai kompetensi secata utuh dan menguasai materi;
- b. Ketersediaan Keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan
- c. Memberi keleluasaan kepada pendidik/guru di lapangan untuk mengembangkan strategi, model dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Hasil dari Pendidikan agama Islam yang diharap adalah Penyempurnaan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan bangsa yang bermartabat.

2. Tujuan

Pengadaan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) /Madrasah Tsanawiyah (MTs) bermaksud:

- a. Menumbuh kembangkan keyakinan agar menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pengembangan, penghayatan dan melakukan pembiasaan berdasarkan ilmu dan pengalamannya tentang materi Agama Islam.
- b. Mewujudkan cita-cita luhur bangsa Indonesia agar menjadi Muslim yang taat beragama dan berakhlak mulia,hal ini tercermin dari pengetahuannya, pola ibadahnya, kecrdasannya, sikapnya dalam menghadapi berbagai keberagaman dan pengembangan ilmu pengetahuannya dalamber budaya dengan lingkungan sekitar.

3. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam

Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada seluruh jenjang pendidikan meliputi aspek-aspek (a) Al Qur'an dan Hadits, Akhlak, Fiqhdan Tarikh/ Sejarah Kebudayaan Islam

B. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Pembelajaran Inkuri

Khoirul Anam M.A (2016:7) mengatakan bahwa Inkuri berasal dari kata inquiry , merupakan kata dalam bahasa Inggris yang artinya; Penyelidikan/meminta keterangan;

terjemahan bebas untuk kata ini adalah ” peserta didik/siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kunandar (2010)

Lebih lanjut Wina (2006 : 196) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Aris Shoimin (2014 : 85) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Di dalam Standar Isi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan pada kurikulum 2006 juga telah dicantumkan inkuiri dalam hal ini metode ilmiah baik sebagai proses maupun sebagai produk yang diterapkan secara terintegrasi di dalam kelas.

2. Prinsip Pembelajaran Inkuiri

Prinsip yang harus diperhatikan ketika menggunakan strategi inkuiri yaitu:

1) Berorientasi kepada pengembangan intelektual.

Tujuan utama dari pembelajaran menggunakan strategi inkuiri adalah pengembangan intelektual yang pada hakikatnya adalah kemampuan berpikir. Dengan demikian strategi pembelajaran ini berorientasi kepada proses dan hasil belajar sekaligus. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara siswa dengan siswa , interaksi siswa dengan guru, atau interaksi siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi bermakna menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau mengatur interaksi itu sendiri. Guru hanya perlu mengarahkan (directing) agar siswa bisa mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui interaksi mereka.

2) Prinsip bertanya

Peran guru dalam penggunaan strategi inkuiri adalah sebagai penanya. Dengan demikian, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir.

3) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah kata, tetapi juga merupakan proses berpikir, yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan.

4) Prinsip keterbukaan

Belajar merupakan proses mencoba berbagai kemungkinan, yakni dengan prinsip; segala sesuatu mungkin terjadi. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Anam (2016)

3. Tingkatan-Tingkatan inkuiri

1. Inkuiri Terkontrol

Kegiatan inkuiri dimana masalah / topik pembelajaran berasal dari guru atau bersumber dari buku teks yang ditentukan oleh guru.

2. Inkuiri terbimbing

Siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan sesuatu lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru dibawah bimbingan yang intensif oleh guru. Tugas guru seperti 'memancing' siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

3. Inkuiri terencana

Siswa *difasilitasi* agar dapat melakukan pengidentifikasian terhadap masalah dan membuat rancangan untuk melakukan kegiatan penelitian dan penyidikan. Siswa *dimotivasi* untuk mengembangkan gagasan, menyampaikan ide dan membuat rancangan untuk menguji gagasan dan ide tersebut. Siswa perlu di latih untuk *membuat rancangan* yang baik pada saat berlatih berpikir kritis dan logis.

Peran guru membantu dan mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

4. Inkuiri Bebas

Dalam menentukan sekaligus usaha pemecahan masalah yang telah ditentukan , siswa di beri kebebasan. Siswa dilatih mandiri , tidak perlu lagi menunggu arahan dan instruksi dari guru secara langsung, dalam proses ini siswa dituntut untuk jeli , hati-hati dan teliti. Peran guru sepertinya pasif, namun pada akhir proses kegiatan, guru tetap memberi arahan, bimbingan ,

masuk dan penilaian akhir secara terperinci yang bertujuan agar siswa dapat menjalani perbaikan – perbaikan yang berkelanjutan. Anam (2016).

4. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model Inkuiri

Langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri, menurut Wina Sanjaya, (2014:201), langkah-langkahnya adalah : 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Penjelasan dari masing-masing langkah dalam proses pembelajarannya di jelaskan dibawah ini:

1) Orientasi

Langkah orientasi ini merupakan proses untuk menciptakan situasi pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini pendidik mengkondisikan supaya peserta didik siap menerima proses pembelajaran. guru membuat situasi sedemikian rupa , bisa berupa motivasi dan ajakan kepada siswa untuk berfikir mencari jawaban atas berbagai masalah.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada persoalan yang mengandung persoalan/teka-teki yang jelas. Persoalan yang disajikan menantang siswa untuk berpikir, merumuskan rumusan masalah penyelesaiannya dan menemukan jawaban sendiri secara tepat.

Prosedur pencarian hasil yang benar itulah yang sangat utama dalam model inkuiri, melalui proses ini siswa akan mendapat penemuan baru yang sangat penting dan berharga sebagai usaha untuk mengembangkan kekuatan otak dengan cara latihan berpikir.

3) Merumuskan Hipotesis

Salahsatu cara yang dapat digunakan guru untuk melatih kegiatan berhipotesis pada setiap siswa yaitu memberikan berbagai tugas yang dapat memotivasi peserta didik untuk dapat menyampaikan jawaban dari suatu pertanyaan yang dibahas.

4) Mengumpulkan data

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menguji hipotesis .

Guru hendaknya memotivasi kepada siswa secara terus menerus untuk belajar membuat pertanyaan secara merata kepada siswa sehingga mereka senantiasa belajar untuk berfikir.

5) *Menguji hipotesis*

Pengujian hipotesis adalah proses menemukan jawaban yang sesuai dengan data atau informasi awal.

Hipotesis memang harus diuji, karena hal ini merupakan proses melatih pengembangan cara berpikir yang rasional, melatih mencari kebenaran jawaban secara logis, bukan hasil rekayasa tetapi dapat dipertanggungjawabkan

6) *Merumuskan Kesimpulan*

Gambaran jawaban atau temuan berdasarkan hasil menguji hipotesis itu akan berwujud sebuah kesimpulan. Dan setiap akhir kegiatan pengujian sebuah hipotesa harus dirumuskan kesimpulannya

Dalam merumuskan kesimpulan, siswa dilatih untuk mengetahui hal-hal yang relevan dan yang tidak relevan, jangan sampai terjadi karena banyaknya data, menyebabkan kesimpulan yang diperoleh tidak akurat dan tidak bisa dipertanggungjawabkan.

5. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri

- a. Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.
- b. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka
- c. Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman
- d. dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. (Aris shoimin, 2014:86)

Kelebihan inkuiri yang lain adalah :

- a. *Real Life Skill*, siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk ‘melakukan’, bukan hanya ‘duduk’, diam dan mendengarkan.
- b. *Open-ended topic*, tema yang di pelajari tidak terbatas, bisa bersumber darimana saja; buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio, dan seterusnya. Siswa akan belajar lebih banyak

- c. Intuitif, imajinatif, inovatif; siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreatifitas hingga imajinasi.
 - d. Peluang melakukan penemuan: dengan berbagai observasi dan eksperimen.
- Anam (2016)

C. Peningkatan Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat digambarkan sebagai perwujudan keterampilan-**keterampilan intelektual** yang memungkinkan kita berinteraksi dengan lingkungan melalui pengamatan simbol atau gagasan-gagasan, strategi kognitif yang merupakan proses-proses kontrol dan dikelompokkan sesuai dengan fungsi, meliputi strategi-strategi menghafal, strategi elaborasi, strategi pengaturan, strategi metakognitif dan strategi efektif.

Hasil belajar yang lain merupakan informasi verbal sikap-sikap dan **keterampilan motorik**. Didasarkan atas model pemrosesan informasi bahwa suatu tindakan belajar meliputi tujuh fase belajar yang merupakan kejadian-kejadian eksternal yang dapat distrukturkan oleh guru atau siswa, dan setiap fase ini dipasangkan dengan suatu proses internal yang terjadi dalam pikiran siswa.

Ketujuh fase tersebut menurut Robert M. Gagne, 1916, berturut turut ialah: (1) fase motivasi, (2) fase penekanan, (3) fase perolehan, (4) fase retensi, (5) fase generalisasi, (6) fase penampilan dan (7) fase umpan balik.

Menurut Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, hasil belajar diwujudkan dalam bentuk penilaian tersebut memiliki arti antara lain:

- 1) Penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa, adalah upaya pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar siswa.
- 2) Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui belajar siswa untuk keperluan perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa dan untuk memperoleh umpan balik (feed back) bagi perbaikan pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) Penilaian hasil belajar dilaksanakan pada akhir setiap semester, akhir tahun pelajaran yang dilaksanakan di setiap sekolah.
- 4) Penilaian dari hasil belajar dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan keberhasilan siswa pada suatu jenjang sekolah.
- 5) Penilaian dari hasil belajar diperoleh melalui tes, dan dapat dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran sudah berhasil dan dikuasai oleh setiap siswa.

Secara umum tujuan penilaian hasil belajar sebagai umpan balik kepada siswa, sedangkan pencapaian materi pelajaran yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebagai pendorong siswa dapat meningkatkan kesungguhannya dalam belajar.

2. Evaluasi belajar

Evaluasi belajar merupakan salah satu kegiatan dari proses awal belajar mengajar yang harus mendapatkan perhatian dari lembaga pendidikan dan tenaga pendidik khususnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pengelola program pembelajaran.

Evaluasi belajar mengajar dapat dijadikan dasar untuk mempelajari, memperbaiki pengajaran / pendidikan, guru perlu mengenal, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip yang mendasari evaluasi belajar.

Dalam kegiatan evaluasi belajar mencakup semua kegiatan yang meliputi pengadaan tes, pengukuran dan evaluasi.

Tujuan penilaian hasil belajar sebagai umpan balik kepada siswa mengenai tingkat pencapaian materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, fungsi evaluasi adalah sebagai pendorong semangat (pemicu) agar para siswa dapat meningkatkan kesungguhannya dalam belajar. Siverus (1991)

Tes adalah cara yang sistematis untuk mengatur satu sisi tingkah laku seseorang. Tes tersebut harus disusun, dilaksanakan dan di skor dengan cara sistematis. Isi teks disusun berdasarkan hasil belajar yang akan diukur dan mewakili bahan pelajaran yang dipelajari siswa. Subino (1982)

Pengukuran umumnya berkenaan dengan masalah kuantitatif yang dilakukan terhadap kemampuan dan kemajuan belajar di sekolah, dan diperlukan alat bantu tes, sedangkan evaluasi adalah satu kegiatan yang dilakukan secara kontinyu dan sistematis dari awal hingga akhir proses belajar mengajar untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau belum. Stanboel, (1982)

Secara garis lurus, alat evaluasi dilakukan dengan menggunakan data teknik tes dan non tes. (lisan dan tes perbuatan). Arifin (1990)

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2009: 4).

Penelitian ini merupakan studi kasus yang bersifat deskriptif, menggambarkan suatu gejala fakta atau realita.

Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun pengistilahannya. (Moleong, 2009: 5)

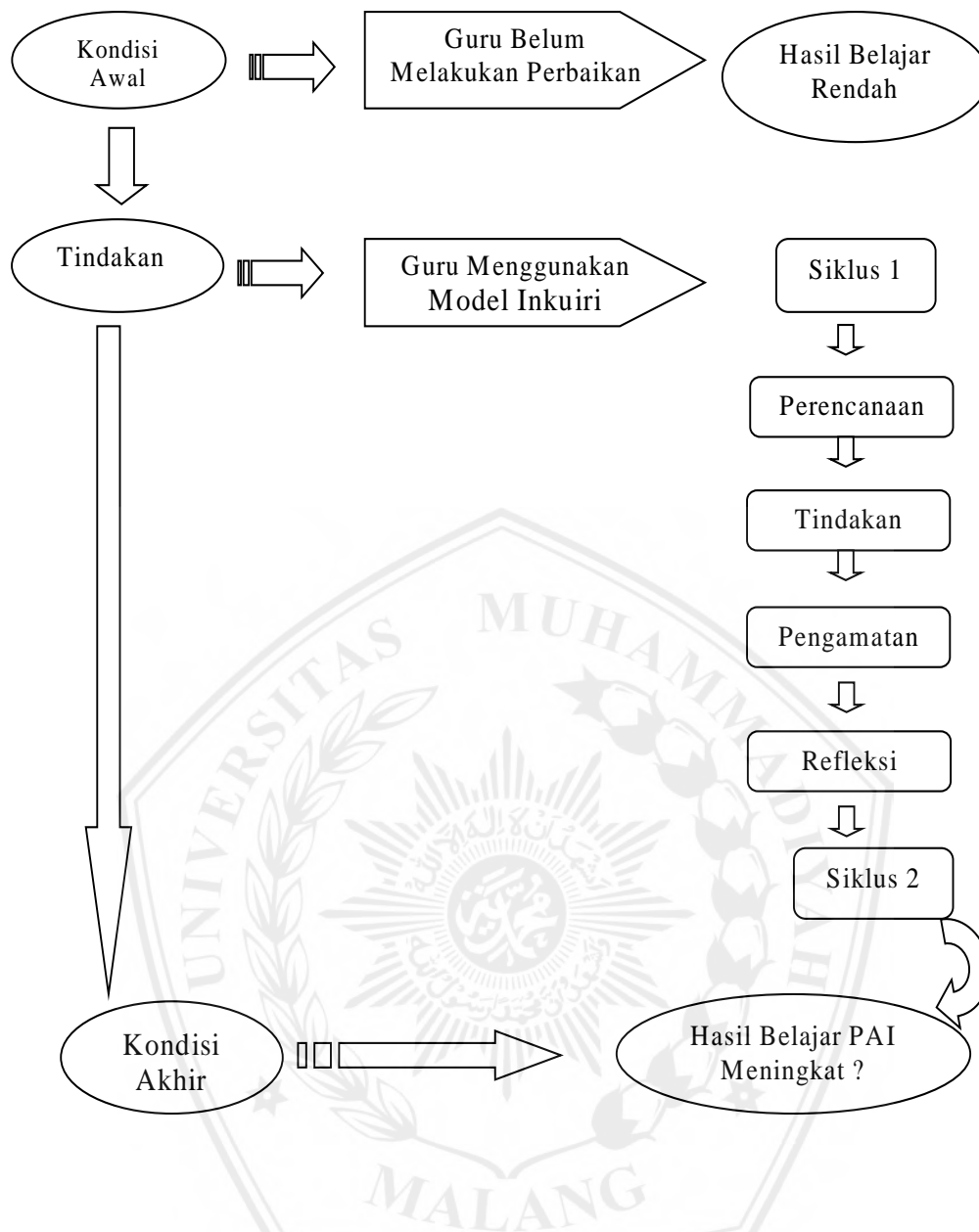
B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada didalam kelas. Oleh karena itu jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action research),

Menurut Hopkin (Wiraatmadja 2009 : 11) Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang mengkombinasikan proses penelitian dengan usaha/kegiatan substansif, suatu usaha/kegiatan dalam model inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, dimana dia terjun langsung dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan alasan karena peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Keadaan ini nampak dari kegiatan siswa yang cenderung hanya menulis dan menjadi pendengar terhadap materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik malas mengemukakan pendapatnya atau membuat pertanyaan selama kegiatan pembelajaran. Pembelajaran di kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (class room action research). Alur penalaran intervensi yang dilakukan peneliti adalah dengan berkolaborasi memperhatikan kondisi awal pembelajaran pendidikan Agama Islam, kemudian melakukan intervensi tindakan dan menganalisis kondisi akhir. Sebagaimana disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2013: 62) maka alur desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebagaimana nampak pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 3.1. Alur Penalaran PTK

Diadopsi dari Suharsimi Arikunto, PTK, 2013

Alur Penalaran penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan diatas dirancang dengan minimal 2 (dua) siklus, yang masing-masing terdiri atas; 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Jika hasil refleksi pada akhir siklus ke 2 mengharuskan tindakan berlanjut ke siklus ke 3 maka siklus akan dilanjutkan meliputi tahapan yang sama seperti siklus 1 dan 2.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 2 Talisayan yang beralamat di Jalan Raya Campursari Kecamatan Talisayan, Kabupaten Berau.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, di semester genap tahun pelajaran 2017/2018, dengan mengambil fokus penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Talisayan.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Talisayan yang melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Islam, sejumlah 35 siswa.
- 2) Guru Agama Islam di SMP Negeri 2 Talisayan yang bertugas sebagai observer yang membantu jalannya penelitian ini, terutama pada tahapan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam setiap siklus.

Peran Peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berkolaborasi dengan guru dalam proses pembelajaran yang dirancang sebelumnya.
- 2) Sebagai observer bersama-sama dengan guru senior dalam tahap pengamatan dan refleksi pada setiap siklus.

D. Data dan Sumber data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua sumber data yang terkait dengan penelitian ini, yaitu peneliti, guru observer, siswa, dan hasil penilaian siswa, serta hasil pengisian lembar instrumen observasi yang diisi siswa.

Tabel 3.2 berikut menjelaskan secara terperinci mengenai data dan sumber data dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Data dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Sumber Data
1	Hasil pengamatan partisipasi	Siswa
2	Jurnal harian	Siswa
3	Observasi aktivitas	Guru dan Guru Observer
4	Pengukuran hasil belajar	Siswa

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, dalam penelitian ini digunakan instrumen utama yaitu peneliti. Hal ini berdasarkan pendapat bahwa dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai manusia memiliki kemampuan menjangkau, menilai, menyaring, menyimpulkan data memutuskan data-data yang diwujudkan dalam bentuk rekaman, simbol, bagan dan dokumen.

Alat pengumpulan data yaitu:

- 1) Pedoman pengamatan/ observasi

Sebagai panduan untuk mengumpulkan data kegiatan siswa

- 2) Pedoman wawancara

Sebagai panduan untuk pengumpulan data keterlibatan siswa

- 3) Jurnal Guru

Dimaksudkan untuk menggambarkan kegiatan belajar mengajar

- 4) Soal Tes

Disusun dengan jumlah dan jenis soal sesuai dengan materi yang dipelajari

- 5) Kamera

Digunakan untuk memberikan gambaran aktivitas selama penelitian .

F. Analisis Data

Keabsahan data merupakan konsep penting untuk di perbaharui dari konsep kesahihan (validitasi). Terdapat beberapa hal / standar yang harus dipenuhi guna menjamin kesahihan dan hasil penelitian . Untuk menetapkan kesahihan data tersebut diperlukan strategi dalam memeriksa data. Berikut ini adalah beberapa kriteria dalam melakukan pemeriksaan data:

- 1) Credibility

Informasi dan Data yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, data yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Perpanjangan Keikutsertaan

Kegiatan ini bertujuan membuka diri terhadap pengaruh ganda, dimana antar faktor konstektual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Kegiatan ini memerlukan waktu yang lama, sehingga keikutsertaan peneliti juga butuh penambahan waktu jika diperlukan sebagai penunjang latarpenelitian.

- b) Ketekunan Pengamatan

Yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Tujuan kegiatan ini agar dalam penemuan hal-hal yang relevan terpusat dan terperinci

c) Triangulasi

Teknik ini bertujuan untuk pemeriksaan kesahihan data dengan memanfaatkan data yang lain. Data-data tersebut akan dipergunakan sebagai bahan pembandingan untuk mengecek terhadap data awal.

Penggunaan Teknik triangulasi biasanya menggunakan juga beberapa sumber yang lain. Teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pilihan yaitu triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpulan data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah).

Dengan teknik triangulasi ini, penemuan peneliti dapat dibandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori dan juga dimungkinkan memperoleh variasi informasi selengkap-lengkapnyanya dan secara detail.

d) Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Tujuannya sebagai salah satu teknik keabsahan data, yaitu: *pertama*, untuk membuat agar peneliti senantiasa terbuka dan bersikap jujur. *Kedua*, untuk membuka kesempatan seluas-luasnya dalam penjajakan dan pengujian terhadap pemikiran dan hipotesis peneliti.

Penerapannya dapat mengeksplor perolehan awal atau hasil akhir dalam bentuk musyawarah dengan teman sejawat. Pada akhirnya pandangan/ persepsi, dan analisa dapat direview secara bersama.

e) Analisis Kasus Negatif

Pengumpulan contoh-contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan sumber informasi dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan penelitian.

f) Pengecekan Anggota

Anggota yang tergabung dalam proses pengumpulan data senantiasa dicek untuk menjaga derajat kepercayaan. Hal-hal penting dan perlu dilakukan untuk pengecekan dengan anggota yang terlibat antara lain data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

2) Transferability

Tujuannya akan mengungkap uraian pelaporan hasil penelitian secara teliti dan cermat untuk memudahkan pembaca memahami temuan yang telah peroleh

Uraian hasil laporan itu harus fokus pada penelitian dan laporannya harus mengungkapkan temuan-temuan yang diperoleh.

3) Dependability

Untuk mengetahui, apakah penelitian ini bermutu atau tidak. Perlu dilakukan sebuah audit dependabilitas, kegiatan ini untuk mengkaji proses hingga mencapai hasil

Kegiatan mengaudit jejak kegiatan dan proses penelitian dan dilihat apakah penelitian sudah hati-hati / teliti atau belum. Bahkan apakah membuat kesalahan dalam: (1) membuat konsep terhadap apa yang diteliti; (2) mengumpulkan data-data pendukung (3) menginterpretasikan data yang telah terkumpul dan dilaporkan sebagai hasil.

4) Confirmability

Confirmability adalah kriteria penilaian kualitas hasil penelitian dengan menggunakan cara penelusuran atau pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor atau observer dengan menggunakan hasil catatan, hasil analisa data, dan rekaman tentang proses penelitian. sehingga proses konfirmasi dapat diakui dan diterima.

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Talisayan, yaitu salah satu SMP Negeri yang terletak di Wilayah kabupaten Berau.

Perilaku siswa yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan yang di berikan guru, mengemukakan pendapatnya atau bertanya pada guru selama pelajaran berlangsung. guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah sebagai strategi belajar.

Guru lebih dominan/aktif sebagai pemberi pengetahuan kepada siswa, siswa tidak aktif, hanya menjadi pendengar., senantiasa bergantung , tidak mandiri, dan potensi yang dimiliki siswa kurang berkembang secara optimal.

Berdasarkan kondisi ini, maka penulis berminat untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu mengganti pembelajaran konvensional dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry untuk materi meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah.

Model pembelajaran Inquiry ini cocok dengan mata pelajaran PAI materi materi meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah, karena dalam penerapannya peserta didik bukan hanya diajak diskusi tetapi juga dilatih untuk berpikir secara individu kemudian mengekspresikan kepada teman-teman lainnya.

Penerapan model pembelajaran ini ternyata membuat peserta didik lebih mudah hafal materinya dan paham dengan isi yang terkandung.

B. Deskripsi Sesuai Dengan Rumusan Masalah

1. Hasil Pengamatan Intervensi Tindakan Siklus 1

Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran Agama Islam pada kompetensi dasar meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Talisayan dengan jumlah siswa 35 siswa. Implementasi siklus 1 yang terdiri atas langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Berikut disajikan masing-masing tahapan siklus pertama yang dilaksanakan:

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Penyusunan rencana tindakan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Januari 2018. Rencana tindakan dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan berdasar silabus yang digunakan di lokasi penelitian. Selain itu, juga disusun berbagai sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran. Langkah kegiatan perencanaan siklus 1 terdiri atas tahapan:

Penerapan metode pembelajaran tipe Inkuiri sebagai perbaikan pembelajaran yang dilakukan penulis pada pelajaran pendidikan Agama Islam adalah :

1. Menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas
2. Menerapkan penggunaan model pembelajaran inkuiri
3. Memakai media yang sesuai dan menarik
4. Mengaktifkan peserta didik pada Kegiatan Belajar Mengajar , dengan membentuk kelompok belajar, dimana satu kelompok terdiri dari 5 – 8 siswa dan di masing – masing kelompok tersebut ada siswa yang kemampuannya lebih dari siswa yang lain .
5. Memberi latihan – latihan atau tes prestasi yang cukup.

Melakukan penilaian /evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan segera memberikan balikan <memberikan remedial bagi yang belum tuntas, dan mewajibkan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan untuk menambah wawasan.

b. Observasi Tindakan siklus 1

Hasil observasi dilakukan melalui pengamatan dan wawancara yang ditunjukkan pada aspek-aspek krusial yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah.

Pengamatan terutama difokuskan pada partisipasi dan kemampuan siswa untuk memahami konsep materi yang dipelajari, sedangkan wawancara dilakukan

pada siswa yang dipilih berdasarkan aktivitas yang ditunjukkan siswa selama mengikuti pelajaran ,ditetapkan tiga siswa yang di wawancara,yaitu: siswa yang paling aktif, sedang dan pasif, masing-masing 1 orang.

1) Hasil pengamatan

Pada pertemuan pertama siswa melaksanakan aktivitas belajar berdasarkan jenis informasi yang menjadi kebutuhan mereka. Siswa merumuskan masalah tentang kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah, kemudian setiap siswa berupaya mengumpulkan data untuk dibahas dalam kerja kelompok.

Kegiatan mengumpulkan data yang dilaksanakan siswa dilakukan dalam rangka menjawab soal yang di berikan oleh guru, ternyata membuat setiap siswa melaksanakan aktivitas sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. Hal ini terjadi karena setiap siswa dapat bekerja sama secara kelompok atau tim. Siswa berdasarkan hasil observasi nampak terlibat secara aktif dalam tiga pertemuan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini nampak dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap aktivitas siswa didalam kelompok dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 8 (delapan) aspek sikap siswa pada tiga pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa pada umumnya menyenangi proses pembelajaran yang dilaksanakan, walaupun mereka mengakui bahwa dalam hal tertentu mereka masih kesulitan.

b) Refleksi Tindakan Siklus 1

Refleksi tindakan berdasarkan bahan yang diperoleh segera dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan refleksi diawali di sekolah setelah pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan dan dilanjutkan hingga 2 hari.

Berdasarkan hasil refleksi, ditemukan ada beberapa hambatan atau kendala yang ditemui peneliti pada saat melaksanakan tindakan siklus 1, kendala atau hambatan tersebut antara lain:

- (1) Bagi siswa kelas VIII, model inkuiri, merupakan model yang baru mereka temui, sehingga mereka masih menyesuaikan diri.
- (2) Sebagian besar siswa kurang mempersiapkan diri, tidak memahami alur proses pendekatan model inkuiri
- (3) Tingkat kedisiplinan siswa masih berkurang dalam mengikuti proses diskusi kelas, siswa memiliki kecenderungan untuk bermain saat diskusi.

Memperhatikan kendala yang dihadapi siswa , pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus 1. Secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 ini masih jauh dari harapan peneliti, hal ini disebabkan karena siswa secara relatif masih beradaptasi dengan model pembelajaran yang dikembangkan.

Metode pembelajaran ini masih baru mereka temukan, sehingga mereka belum terbiasa, karena siswa masih memerlukan waktu tambahan untuk penyesuaian diri dengan metode baru ini. Hal ini juga sejalan dengan hasil pengamatan/observasi terhadap sikap siswa selama siklus 1 yang dilakukan peneliti, dimana tingkat kedisiplinan, menghargai pendapat orang lain masih termasuk kategori cukup. Siswa masih memiliki kecenderungan untuk bermain pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Kondisi ini seharusnya dapat diminimalisir pada siklus ke 2 dengan jalan:

- 1) Guru memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana melaksanakan diskusi dengan baik.
- 2) Pembelajaran harus menyadarkan pada pemahaman makna.
- 3) Pemilihan informasi yang menjadi topik pembelajaran, terutama dalam merumuskan masalah seharusnya berdasarkan kebutuhan siswa.
- 4) Siswa diupayakan agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah yang disimulasikan.
- 6) Pembelajaran harus selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- 7) Pembelajaran sebaiknya mengintegrasikan beberapa bidang.
- 8) Siswa diupayakan menggunakan waktu belajar untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berfikir kritis, atau mengajarkan proyek dan pemecahan masalah (melakukan kerja kelompok)
- 9) Perilaku dalam proses pembelajaran dibangun atas kesadaran diri.

Hasil refleksi ini menurut pendapat peneliti, memberikan gambaran bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* model inkuiri ini, walaupun belum menunjukkan hasil yang memuaskan, akan tetapi lebih besar mengarah kepada peningkatan kegiatan siswa dalam mengikuti proses belajar siswa, hal ini ditunjukkan oleh peningkatan sikap dan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan peneliti pendekatan model inkuiri masih harus diujicobakan dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, karenanya dapat diteruskan pada siklus berikutnya.

2. Hasil Pengamatan Intervensi Tindakan Siklus 2

Implementasi siklus 2 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu: *pertemuan pertama* pada hari Rabu tanggal 5 Pebruari 2018, jam ke 1 sampai ke 3 (jam 07.35 WIT sampai jam 09.35 WITE) dengan durasi tiap jam 40 menit. *Pertemuan ke 2* pada hari Rabu, tanggal 12 Pebruari 2018 (jam 07.35 WIT sampai jam 09.35 WITE) dan *pertemuan ke 3* pada hari Rabu, tanggal 19 Pebruari 2018, (jam 07.35 WIT sampai jam 09.35 WITE). Berikut disampaikan ringkasan hasil pengamatan tindakan pada siklus 2, sedangkan hasil lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.

a. Perencanaan Siklus 2

Kegiatan perencanaan terdiri atas langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasan, dalam hal ini ditetapkan kompetensinya sesuai dengan kompetensi dasar untuk Kelas VIII yaitu kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah.
- 2) Menyisipkan strategi pembelajaran model inkuiri sebagai komponen *contextual teaching and learning* pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memasukkan hasil refleksi siklus 1.
- 3) Menentukan skenario pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran model inkuiri sebagai komponen *contextual teaching and learning* dengan memperhatikan refleksi pelaksanaan pada siklus kedua, sebagai berikut:
- 4) Menerapkan pembelajaran metode inkuiri sebagai komponen *contextual teaching and learning*. Langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran kontekstual model inkuiri terdiri atas: (1) orientasi, diupayakan agar selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; (2) merumuskan masalah pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah yang disimulasikan; (3) mengajukan hipotesis; (4) mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis; (6) merumuskan kesimpulan.
- 5) Menggunakan sumber belajar berupa buku teks pelajaran wajib dan perpustakaan,
- 6) Melakukan pendampingan atau bimbingan pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, dan
- 7) Mengadakan penelitian dengan system penilaian dan memberikan rimedial guna perbaikan.
- 8) Membuat lembar penilaian.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada minggu pertama sampai ke tiga bulan Pebruari 2018. Tindakan terbagi menjadi 3 (tiga) pertemuan, dengan materi/kompetensi dasar yang berbeda akan tetapi masih dalam satu

standar kompetensi. Berikut disajikan ringkasan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan.

1) Pertemuan 1 siklus 2

Pertemuan pertama pada hari selasa tanggal 5 Pebruari 2018, jam ke 1 sampai ke 3 (jam 07.35 WITE sampai jam 09.35 WITE) dengan durasi tiap jam 40 menit. Materi yang dibahas adalah standar kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah.

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan langkah sebagai berikut:

a) Orientasi, langkah ini terdiri atas dua tahapan, yaitu:

- (1) Pemberian informasi awal tentang rencana pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu: kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah. Siswa diarahkan untuk mengkaitkan pembelajaran dengan informasi yang mereka miliki.
- (2) Melakukan apersepsi guna motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. ?

- b) Merumuskan kesimpulan hasil kerja kelompok, siswa diarahkan dan dibimbing untuk merumuskan kesimpulan hasil kerja kelompok yang dilaksanakan.
- c) Melakukan penilaian/evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan segera memberikan balikan untuk segera ditindak lanjuti.
- d) Memerikan remedial bagi yang belum tuntas.

2) Pertemuan 2 Siklus

Pertemuan ke 2 pada selasa tanggal 09 Agustus 2018 (jam 9:30 WIT sampai jam 11:15 WIT). Dengan durasi tiap jam 40 menit. Materi yang dibahas adalah kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah. **Guru melaksanakan** tindakan sesuai dengan scenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan langkah sebagai berikut:

a) Orientasi, langkah ini terdidri atas dua tahapan, yaitu:

- (1) Pemberian informasi awal tentang rencana pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu: kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah.
- (2) Melakukan apersepsi guna memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan menanyakan kepada siswa tentang pengertian beriman kepada Rasul Allah.

- b) Merumuskan kesimpulan hasil diskusi kerja kelompok yang telah dilaksanakan.
- c) Melakukan penilaian/evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan segera memberikan balikan untuk segera ditindak lanjuti.

d) Memberikan remedial bagi yang belum tuntas.

3) Pertemuan 3 Siklus 2

Pertemuan ke tiga hari Rabu tanggal 19 Pebruari 2018, (jam (07.35 WIT smapai jam 09.35 WITE). Materi yang dibahas adalah kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan skanirio pembelajaran yang telah direncanakan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Orientasi, langkah ini terdiri atas tahapan :
 - 1) Pemberian informasi awal tentang rencana pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu: kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah..
 - 2) Melakukan apersepsi guna memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan menanyakan kepada siswa tentang pengertian beriman kepada Rasul Allah.
- b) merumuskan kesimpulan, siswa diarahkan dan dibimbing untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil kerja kelompok yang telah dilaksanakan.
- c) Melakukan penilaian/ evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan segera memberikan balikan untuk segera ditindak lanjuti.
- d) Memberikan remedial bagi yang belum tuntas.

c. Observasi tindakan siklus 2

Hasil observasi terhadap intervensi tindakan yang dilaksanakan dilakukan melalui pengamatan dan wawancara yang ditujukan pada aspek-aspek kursial yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan materi kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah.

Pengamatan terutama difokuskan pada partisipasi dan kemampuan siswa untuk memahami konsep materi yang dipelajari, sedangkan wawancara yang dilakukan pada siswa yang dipilih berdasarkan aktivitas yang ditunjukan siswa selama mengikuti pelajaran, diterapkan tiga siswa yang diwawancara, yaitu: siswa yang paling aktif, sedang dan pasif, masing-masing 1 orang.

1) Hasil Pengamatan pada pertemuan pertama siswa melaksanakan aktivas belajar berdasarkan jenis informasi yang menjadi kebutuhan mereka. Siswa melaksanakan diskusi kerja kelompok mengerjakan tugas dari guru pada kompetensi dasar menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah.

Kegiatan mengumpulkan data yang dilaksanakan siswa dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah dan hipótesis yang diajukan, ternyata membuat setiap siswa

melaksanakan aktivitas sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing. hal ini terjadi karena setiap siswa merumuskan masalah dan mengajukan hipotesis masing-masing.

Siswa berdasarkan hasil observasi nampak terlibat secara aktif dalam tiga pertemuan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini nampak dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap aktivitas siswa didalam kelompok dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 8 (delapan) aspek sikap siswa pada tiga pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Langkah yang dilakukan penulis dalam perbaikan pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran model inkuiri yaitu :

1. Menyampaikan pelajaran dengan jelas
2. Menerapkan penggunaan model pembelajaran model inkuiri
3. Memakai media pembelajaran yang sesuai dan menarik
4. Mengaktifkan peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar, dengan membentuk kelompok belajar, dimana satu kelompok terdiri dari 5 –8 siswa dan di masing –masing kelompok tersebut ada siswa yang kemampuannya lebih dari siswa yang lain .
5. Memberi latihan – latihan atau tes prestasi yang cukup.

Dari data diatas dapat kita baca bahwa sebelum ada perbaikan pencapaian nilai siswa hanya mencapai rata-rata 55,43 ditandai dengan garis warna putih. Setelah ada perbaikan siklus satu nilai yang dicapai mencapai rata-rata 67,43 ditandai dengan garis merah dan pada siklus 2 nilai yang dicapai rata-rata 81,43 ditandai dengan garis merah.

Sedangkan kalau dilihat dari jumlah pencapaian nilai pada sebelum perbaikan yaitu nilai terendah 30 sebanyak 2 siswa, nilai 40 sebanyak 7 siswa, nilai 50 sebanyak 9 siswa, nilai 60 sebanyak 5 siswa, nilai 70 sebanyak 11 siswa dan nilai 80 sebanyak 1 siswa. Artinya pada pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri hasil belajar siswa hanya 12 siswa dari 35 siswa yang tuntas dalam belajar pendidikan Agama Islam. atau 34,28 %

Pada siklus 1 pada pembelajaran Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, ada peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 67,43. Sedangkan nilai siswa secara rinci sebagai berikut : nilai terendah nilai 50 sebanyak 5 siswa , nilai 60 sebanyak 12 siswa, nilai 70 sebanyak 6 siswa, nilai 80 sebanyak 3 siswa, dan nilai 90 sebanyak 1 siswa. Artinya pada pembelajaran siklus 1 dengan menerapkan metode pembelajaran model inkuiri hasil belajar siswa hanya 18 siswa dari 35 siswa yang tuntas dalam belajar Agama Islam atau 51,42 % sehingga perlu diadakan pelaksanaan pembelajaran siklus 2.

Hasil belajar pada perbaikan siklus 2 dapat dikatakan sudah tuntas karena pencapaian rata-rata nilai siswa sudah meningkat dari 67,43 menjadi 81,43. Adapun secara rinci hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII. yaitu nilai 60 sebanyak 1 siswa, nilai 70 sebanyak 15 siswa, nilai 80 sebanyak 3 siswa, nilai 90 sebanyak 10 siswa dan nilai 100 sebanyak 6 siswa. Artinya pada pembelajaran siklus 2 dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model inkuiri hasil belajar siswa sudah berhasil, hal karena ketuntasan belajar sudah mencapai 97,14 % artinya hanya 1 siswa yang belum tuntas. Adapun dalam siklus 2 nilai rata-rata siswa sudah mencapai 81,43.

C. Pembahasan

Perbaikan yang telah dilakukan dalam siklus 1, hasil yang diperoleh peserta didik pada proses perbaikan sangat tidak memuaskan. Nilai rata – rata semua peserta didik hanya 57,43 dan ini masuk dalam kategori belum tuntas. Kegiatan belajar dikatakan tuntas apabila hasil penguasaan siswa > 70%. Penulis sebagai guru harus ikut bertanggungjawab untuk ikut melakukan perbaikan terhadap nilai belajar siswa yang tidak tuntas tersebut.

Memang penulis tidak menggunakan alat peraga pada saat pembelajaran siklus 1 dan metode yang penulis gunakan hanya searah yaitu ceramah, dan hasil nilai siswa tidak mencapai ketuntasan. Sehingga penulis mengadakan refleksi dan memprediksi kira – kira hal apa saja yang belum terpenuhi dalam pembelajaran yang telah penulis laksanakan.

Dari data diatas dapat kita baca bahwa sebelum ada perbaikan pencapaian nilai siswa hanya mencapai rata-rata 55,43 ditandai dengan garis warna putih. Setelah ada perbaikan siklus satu nilai yang dicapai mencapai rata-rata 67,43 ditandai dengan garis merah dan pada siklus 2 nilai yang dicapai rata-rata 81,43 ditandai dengan garis merah.

Sedangkan kalau dilihat dari jumlah pencapaian nilai pada sebelum perbaikan yaitu nilai terendah 30 sebanyak 2 siswa, nilai 40 sebanyak 7 siswa, nilai 50 sebanyak 9 siswa, nilai 60 sebanyak 5 siswa, nilai 70 sebanyak 11 siswa dan nilai 80 sebanyak 1 siswa. Artinya pada pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri hasil belajar siswa hanya 12 siswa dari 35 siswa yang tuntas dalam belajar pendidikan Agama Islam. atau 34,28 %

Pada siklus 1 pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan penerapan pembelajaran model inkuiri, ada peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata 67,43. Sedangkan nilai siswa secara rinci sebagai berikut : nilai terendah nilai 50 sebanyak 5 siswa , nilai 60 sebanyak 12 siswa, nilai 70 sebanyak 6 siswa, nilai 80 sebanyak 3 siswa, dan nilai 90 sebanyak 1 siswa. Artinya pada pembelajaran siklus 1 dengan menerapkan metode pembelajaran model inkuiri hasil belajar siswa hanya 18 siswa dari 35 siswa yang tuntas dalam

belajar pendidikan Agama Islam atau 51,42 % sehingga perlu diadakan pelaksanaan pembelajaran siklus 2.

Hasil belajar pada perbaikan siklus 2 dapat dikatakan sudah tuntas karena pencapaian rata-rata nilai siswa sudah meningkat dari 67,43 menjadi 81,43. Adapun secara rinci hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII yaitu nilai 60 sebanyak 1 siswa, nilai 70 sebanyak 15 siswa, nilai 80 sebanyak 3 siswa, nilai 90 sebanyak 10 siswa dan nilai 100 sebanyak 6 siswa. Artinya pada pembelajaran siklus 2 dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model inkuiri hasil belajar siswa sudah berhasil, hal karena ketuntasan belajar sudah mencapai 97,14 % artinya hanya 1 siswa yang belum tuntas. Adapun dalam siklus 2 nilai rata-rata siswa sudah mencapai 81,43.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar :

- Penyampaian materi pembelajaran harus jelas dan mudah dipahami
- Penerapan model pembelajaran model inkuiri
- Pemilihan alat/media belajar yang tepat, mudah didapat dan telah/ mudah dikenal siswa
- Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa
- Pendidik berpenampilan menarik menarik dan tidak membosankan
- Ciptakan suasana kelas yang dinamis/hidup.

Sebelum dilakukan perbaikan, nilai yang diperoleh tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena tidak adanya alat peraga dan siswa belum memiliki buku paket, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya penunjang dalam pembelajaran.

Pada siklus 1 nilai siswa atau nilai siswa belum mencapai berubah/ belum tuntas. Padahal kenyataannya sudah terdapat buku paket, namun belum seluruh siswa memiliki buku paket hanya sebagian siswa yang memiliki buku paket. Selain itu pada siklus 1 juga belum terdapat media gambar /alat peraga.

Hasil belajar siswa sudah tuntas dalam materi pembelajaran pada siklus 2, hal ini disebabkan telah diterapkannya model pembelajaran inkuiri dan terdapat alat peraga/media gambar serta seluruh siswa sudah memiliki buku paket yang dapat menunjang belajar siswa.

Sesuai kajian pustaka yang penulis sampaikan pada bab II, agar hasil belajar meningkat maka kita sebagai guru harus menerapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 Tahun 2007, bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Hasil belajar dikatakan berhasil apabila siswa secara individual telah memperoleh nilai 70 atau lebih, dan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika lebih dari 85 % siswa mendapat nilai diatas 70. Hasil belajar siswa dikategorikan menjadi 3 (3) kelompok yaitu 1) di bawah kriteria ketuntasan belajar (<70). 2) Di sekitar ketuntasan belajar (70-85), 3) di atas kriteria ketuntasan belajar (86-100). Dalam penelitian ini hasil belajar siswa kelas VIII pada SMP Negeri 2 Talisayan khusus mata pelajaran pendidikan Agama Islam telah mencapai 97,14 % (34 siswa) tuntas belajar dari jumlah siswa yaitu 35 siswa, artinya masih 1 siswa belum tuntas.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada bab terdahulu, maka simpulan penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Talisayan dapat dikembangkan dengan pendekatan model pembelajaran inkuiri terbimbing, Siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan sesuatu lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru dibawah bimbingan yang intensif oleh guru. Tugas guru seperti 'memancing' siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.
2. Siswa dapat menunjukkan tingkat partisipasi tinggi dalam pembelajaran dengan cara: (a) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri pada semua topik, (b) mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik/siswa dengan bertanya, (c) menciptakan masyarakat belajar, (d) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (e) melakukan refleksi diakhir pertemuan, (f) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.
3. Penerapan pendekatan model pembelajaran inkuiri meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa hanya sejumlah 18 siswa dari 35 siswa yang tuntas belajar pendidikan Agama Islam atau 51,42%. Meningkat pada akhir pelaksanaan siklus kedua menjadi 34 siswa atau mencapai 97,14 %. Artinya hanya 1 siswa yang belum tuntas. Adapun pada siklus 2 nilai rata-rata siswa sudah mencapai 81,43.

B. Saran-saran

Saran-saran berdasarkan beberapa kesimpulan dan implikasi di atas, adalah sebagai berikut:

1. Karena pendekatan beberapa kontekstual dapat diterapkan pada pelajaran sosial khususnya pendidikan Agama Islam maka disarankan kepada pihak Dinas Pendidikan

Kabupaten Berau sebagai institusi yang berwenang untuk mengenalkan konsep pendekatan *model pembelajaran inkuiri* kepada guru-guru khususnya guru SMP.

2. Disarankan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam berlatih melaksanakan langkah dan tahapan *model pembelajaran inkuiri* yang meliputi: orientasi merumuskan masalah, mengumpulkan data, menyusun hipotesis, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan.
3. Guru Pendidikan Agama Islam sebaiknya memetakan materi-materi yang relevan dengan pendekatan *model pembelajaran inkuiri*, sebelum mengembangkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang secara spesifik terfokus pada proses KBM Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan *model pembelajaran inkuiri*, yang meliputi tujuan, pelaksanaan dan hasil belajar.
4. Siswa disarankan senantiasa menjaga dan memelihara motivasi berprestasi yang tinggi,
5. Peneliti lain disarankan agar dapat melanjutkan penelitian ini, untuk menguji hasil temuan
6. Bagi perancang pembelajaran, agar hasil temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Sofyan dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum)*, Jakarta : Prestasi Pustaka Karya, 2010. h. 200
- Arikunto Suharsimi, 2007. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Penerbit Rineka Cipta,
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Penerbit Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Azra, Azzumardi, 1999, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta.
- Cronbach dalam Suke silverius, 1991, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, jakarta Grasindo.
- Depdiknas, Kepmendiknas Nomor No.21 Tahun 2016. *Tentang Standar Isi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*. Jakarta; Departemen pendidikan Nasional.
- Faridah, 2011. *Efektifitas pembelajaran Inkuiri Discovery Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI pada siswa kelas VIII semester I SMP NU 01 Muallimin Waleri*.

Gulo, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Grasindo

Illah Ato, 2012. *Penerapan Model Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa (penelitian Tindakan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-B Miftahul Iman Bandung)*.
<https://www.google.co.id/webmini-b&channel> di akses pada 01 Nop 2017

Khoirul, 2016, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*, Yogyakarta, Tata Aksara.

Kunandar, 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong J Lexy. 2009, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,

Margono, 1997. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta,

Marzuki, 1983., *Metodologi Research*, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, UII, Miles, M.B. and Humberman, A.M. 1992. Analisis Data kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Rahman Ainur, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta 2010 h 140 – 143

Saefuddin Zuhdi, 2001., *Metodologi Penelitian Pendekatan Teoritis Aplikatif*, Lamongan: Unisda Press.

Saeful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran, (untuk membantu memecahkan problematika belajar mengajar)*. Bandung, Alfabeta 2003 h. 197 - 199

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, 2006. P. 198

Sanjaya Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana

Shoimin Aris, 2014, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.

Susilawati Annis, 2016. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran PAI materi ayat-ayat al Qur'an tentang toleransi kelas XI MIPA 5 di SMA Negeri 2 Palangkaraya*.

Yatim Riyanto, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Unesa, Surabaya